

Pengaruh Guided Discovery Learning terhadap Keterlibatan Siswa Kelas X pada Materi Pemanasan Global/ The Effect of Guided Discovery Learning on Grade X Students' Engagement in Global Warming Material

Desika Situmorang¹⁾, Albaiti²⁾, Lusia Narsia Amsad³⁾ Florida Doloksaribu⁴⁾
Irwandi Yogo Suaka⁵⁾, Irja Sepriyanto Jenmau⁶⁾

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Cenderawasih

✉desikasitumorang67@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the relationship and influence of student engagement through the implementation of the Guided Discovery Learning model on learning outcomes of the global warming phenomenon in class X-B of SMA Negeri 7 Jayapura in the 2025/2026 academic year. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational design. The population and sample of the study were 34 students of class X-B Science selected using a saturated sampling technique. Student engagement data were collected through a Likert scale questionnaire, while learning outcomes were measured using a multiple-choice test. Data analysis was carried out through normality tests, correlation tests, and influence tests. The results of the study showed a positive and significant relationship between student engagement in Guided Discovery Learning and student learning outcomes. Student engagement influenced 15.29% of learning outcomes, while the rest was influenced by other factors such as students' initial abilities, learning motivation, and learning environment. These findings indicate that the higher the student engagement, the better the learning outcomes achieved. Therefore, the Guided Discovery Learning model is recommended as an alternative learning method to improve student engagement and chemistry learning outcomes in environmental issue-based materials.

Keywords: Chemistry Learning; Global Warming; Guided Discovery Learning, Learning Outcomes; Student Engagement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh keterlibatan siswa melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar materi fenomena pemanasan global di kelas X-B SMA Negeri 7 Jayapura tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 34 siswa kelas X-B IPA yang dipilih menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data keterlibatan siswa dikumpulkan melalui angket skala Likert, sedangkan hasil belajar diukur menggunakan tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa memberikan pengaruh sebesar 15,29% terhadap hasil belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin baik hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, model *Guided Discovery Learning* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar kimia pada materi berbasis isu lingkungan.

Kata kunci: Fenomena Pemanasan Global; *Guided Discovery Learning*; Hasil Belajar; Keterlibatan Siswa; Pembelajaran Kimia

Receive 19 Desember 2025; **Accepted** 19 Desember 2025; **Published** 11 Februari 2026

Citation: Situmorang, Albaiti, Amsad, Doloksaribu, Suaka, Jenmau (2026). Judul Artikel Pengaruh Guided Discovery Learning terhadap Keterlibatan Siswa Kelas X pada Materi Pemanasan Global

Published by Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Cenderawasih.

PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan salah satu isu lingkungan paling kritis yang dihadapi umat manusia di abad ke-21, ditandai dengan peningkatan suhu rata-rata atmosfer dan permukaan bumi akibat emisi gas rumah kaca yang berlebihan (IPCC, 2023). Menurut World Meteorological Organization (2023), suhu global telah meningkat 1,1°C dibandingkan era pra-industri, dengan dampak yang semakin nyata seperti cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, dan perubahan pola ekosistem. Mengingat urgensi permasalahan ini, pendidikan tentang pemanasan global menjadi sangat

penting untuk membangun kesadaran dan literasi lingkungan generasi muda sebagai agen perubahan masa depan (UNESCO, 2022).

Pemanasan global merupakan fenomena peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi yang terjadi akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, seperti Karbon Dioksida (CO_2), Metana (CH_4), dan Dinitrogen Oksida (N_2O). Gas-gas tersebut menyerap dan memantulkan kembali radiasi inframerah sehingga panas terperangkap di atmosfer dan menyebabkan peningkatan suhu global (Ipcc, 2021). Dampak pemanasan global meliputi mencairnya es di kutub dan pegunungan, kenaikan permukaan air laut, perubahan pola curah hujan, serta terganggunya keseimbangan ekosistem darat dan laut (Mukherjee & Siddique, 2024). Oleh karena itu, pemanasan global menjadi isu penting yang perlu dipahami melalui pembelajaran kimia, karena berkaitan langsung dengan konsep reaksi kimia, sifat gas, energi, serta kimia lingkungan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, materi pemanasan global telah diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Biologi, Kimia, dan Geografi untuk siswa kelas X SMA (Kemendikbudristek, 2022). Materi ini tidak hanya mencakup aspek saintifik tentang mekanisme pemanasan global, tetapi juga dimensi sosial, ekonomi, dan solusi mitigasi yang memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis (Sadler et al., 2023). Namun, pembelajaran materi pemanasan global di sekolah menengah sering menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal keterlibatan siswa (student engagement) yang cenderung rendah karena persepsi bahwa topik ini abstrak, kompleks, dan jauh dari kehidupan sehari-hari mereka (Monroe et al., 2022).

Keterlibatan siswa (student engagement) merupakan konstruk multidimensi yang mencakup tiga aspek utama: keterlibatan perilaku (behavioral engagement), kognitif (cognitive engagement), dan emosional (emotional engagement) (Fredricks et al., 2022). Keterlibatan perilaku merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan kognitif melibatkan investasi mental dan penggunaan strategi belajar mendalam, sedangkan keterlibatan emosional berkaitan dengan reaksi afektif siswa terhadap pembelajaran, guru, teman, dan konten materi (Skinner et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa berkorelasi positif dengan prestasi akademik, motivasi belajar, dan retensi pengetahuan jangka panjang (Wang & Degol, 2022). Namun, studi oleh Reeve & Shin (2023) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pada topik lingkungan, masih tergolong rendah di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia.

Permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran pemanasan global juga tercermin dalam berbagai hasil penelitian di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022) di beberapa SMA di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 65% siswa menganggap materi pemanasan global membosankan dan sulit dipahami karena dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Penelitian Kusuma & Hidayat (2023) menemukan bahwa siswa kelas X mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak pemanasan global seperti efek rumah kaca, siklus karbon, dan feedback mechanisms dengan fenomena nyata di lingkungan mereka. Akibatnya, meskipun siswa dapat menghafal fakta-fakta tentang pemanasan global, mereka gagal mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam dan sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan (Prasetyo et al., 2022).

Pembelajaran kimia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami keterkaitan antara konsep ilmiah dan fenomena nyata. Namun, pembelajaran kimia di sekolah masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia yang bersifat abstrak dan kompleks (Priliyanti et al., 2021). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi kontekstual seperti pemanasan global menjadi kurang mendalam dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui proses pengamatan dan interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya (Prajawati et al., 2025).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa pada materi kompleks seperti pemanasan global adalah Guided Discovery Learning (GDL). Guided Discovery Learning merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi, investigasi, dan penemuan dengan bimbingan guru yang terstruktur (Bruner, 2022; Alfieri et al., 2023). Berbeda dengan discovery learning murni yang memberikan kebebasan penuh kepada siswa, GDL menyediakan scaffolding atau dukungan bertahap dari guru melalui pertanyaan pengarah, petunjuk prosedural, dan feedback formatif untuk memastikan siswa tidak mengalami cognitive overload dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran (Kirschner et al., 2022).

Model Guided Discovery Learning memiliki beberapa karakteristik kunci yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran pemanasan global. Pertama, GDL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui hands-on activities seperti eksperimen, simulasi, analisis data, dan pemecahan masalah autentik yang membuat pembelajaran lebih konkret dan relevan (Hmelo-Silver et al., 2023). Kedua, GDL memfasilitasi pembelajaran bermakna (meaningful learning) dengan membantu siswa mengkonstruksi hubungan antara pengetahuan baru tentang pemanasan global dengan skema kognitif yang telah mereka miliki (Ausubel, 2022). Ketiga, GDL mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta melalui proses inquiry dan refleksi (Anderson & Krathwohl, 2022). Keempat, GDL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan otonomi dalam proses pembelajaran sambil tetap menjaga struktur yang mendukung keberhasilan (Ryan & Deci, 2023).

Efektivitas Guided Discovery Learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa telah didukung oleh berbagai penelitian empiris dalam konteks pembelajaran sains. Meta-analisis yang dilakukan oleh Lazonder & Harmsen (2023) terhadap 72 studi menemukan bahwa GDL secara signifikan meningkatkan keterlibatan kognitif dan prestasi belajar siswa dengan effect size sedang hingga besar ($d = 0,68$), khususnya pada materi yang melibatkan konsep-konsep abstrak dan kompleks. Penelitian Susanti et al. (2022) di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GDL pada materi ekosistem meningkatkan keterlibatan perilaku siswa sebesar 42% dan keterlibatan emosional sebesar 38% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Studi eksperimental oleh Zhang & Liu (2023) menemukan bahwa siswa yang belajar tentang perubahan iklim melalui GDL menunjukkan tingkat keterlibatan kognitif yang lebih tinggi, dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan berkualitas, menganalisis data kompleks, dan mengkonstruksi argumen ilmiah yang lebih kuat dibandingkan kelompok kontrol.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan siswa (*student engagement*). (Fredricks et al., 2004) menyatakan bahwa keterlibatan siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan perilaku tercermin melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan emosional ditunjukkan oleh minat, antusiasme, dan sikap positif terhadap pembelajaran, sedangkan keterlibatan kognitif berkaitan dengan usaha mental siswa dalam memahami materi secara mendalam. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa dengan tingkat keterlibatan tinggi cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif (Bitu et al., 2024).

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui proses penemuan konsep secara terbimbing oleh guru. Model ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena peserta didik didorong untuk aktif mengamati, menganalisis, berdiskusi, serta menyimpulkan konsep secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Nurhayati, 2023). Dalam pembelajaran materi pemanasan global, keterlibatan siswa menjadi sangat penting karena materi tersebut berkaitan langsung dengan fenomena lingkungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah

Guided Discovery Learning, yaitu model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui bimbingan guru. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses eksplorasi, pengumpulan dan pengolahan data, serta penarikan kesimpulan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mahardinata, 2024). Melalui *Guided Discovery Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi syarat utama untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (Rospitasari et al., 2025).

Keterlibatan siswa (*student engagement*) mencakup keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi cenderung lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar aktif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, khususnya pada materi pemanasan global.

Dalam konteks spesifik pembelajaran pemanasan global, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang menjanjikan terkait penerapan GDL. Penelitian Nurhayati & Rahmawati (2023) menggunakan GDL berbasis simulasi komputer untuk mengajarkan efek rumah kaca pada siswa SMA di Bandung dan menemukan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa serta pemahaman konseptual. Siswa yang belajar melalui GDL mampu memanipulasi variabel dalam simulasi, mengamati dampaknya secara visual, dan mengkonstruksi pemahaman mendalam tentang mekanisme pemanasan global (Nurhayati & Rahmawati, 2023). Studi oleh Pratama et al. (2022) menerapkan GDL dengan pendekatan project-based pada materi dampak perubahan iklim dan menemukan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi, ditandai dengan ketertarikan, antusiasme, dan kepedulian terhadap isu lingkungan yang berkelanjutan hingga setelah pembelajaran berakhir.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi GDL dalam meningkatkan keterlibatan siswa, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, mayoritas penelitian tentang GDL dalam pembelajaran pemanasan global dilakukan di negara-negara maju dengan konteks pendidikan yang berbeda dengan Indonesia (Hmelo-Silver et al., 2023). Kedua, sebagian besar studi fokus pada satu atau dua dimensi keterlibatan (biasanya kognitif dan perilaku), sementara aspek keterlibatan emosional yang sangat penting untuk topik lingkungan seperti pemanasan global masih kurang dieksplorasi (Skinner et al., 2023). Ketiga, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis mekanisme bagaimana GDL mempengaruhi ketiga dimensi keterlibatan siswa secara simultan dalam konteks pembelajaran pemanasan global di Indonesia (Wulandari et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *discovery learning* dan *guided discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan. (Marhamah & Awaliyah, 2020) melaporkan bahwa penerapan *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi pemanasan global. Penelitian lain menunjukkan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi berbasis isu lingkungan (Hartati et al., 2024; Soleh, 2024). Selain itu, integrasi *discovery learning* dalam pembelajaran sains juga terbukti meningkatkan literasi lingkungan dan prestasi belajar siswa (Ndawis et al., 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, atau motivasi belajar siswa. Kajian yang secara khusus menganalisis keterlibatan siswa sebagai variabel utama yang berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran *Guided Discovery Learning*, khususnya pada materi fenomena pemanasan global, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian yang secara spesifik mengkaji peran keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar kimia.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, penerapan model *Guided Discovery Learning* diperkirakan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan siswa yang tinggi selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada materi fenomena pemanasan global. Dengan demikian, keterlibatan siswa diposisikan sebagai faktor penting yang menjembatani penerapan model pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas GDL dalam konteks pendidikan Indonesia, serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran pemanasan global yang lebih engaging dan bermakna. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa melalui GDL, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep pemanasan global secara mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap peduli lingkungan dan keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam menghadapi krisis iklim global (UNESCO, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan kimia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis *Guided Discovery Learning*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran kimia yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan siswa, khususnya pada materi berbasis isu lingkungan seperti pemanasan global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh keterlibatan siswa melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar materi fenomena pemanasan global.

METODE

Penelitian kuantitatif memiliki langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik (Nasution; dkk, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi fenomena pemanasan global. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Jayapura pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X-B IPA yang berjumlah 34 orang, dengan teknik sampling jenuh.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Guided Discovery Learning* serta instrumen penelitian yang telah divalidasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai sintaks *Guided Discovery Learning*, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Setelah pembelajaran selesai, data dikumpulkan melalui angket keterlibatan siswa dan tes hasil belajar. Instrumen pengumpulan data terdiri atas angket keterlibatan siswa dan tes hasil belajar. Angket disusun berdasarkan tiga aspek keterlibatan siswa, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif, menggunakan skala Likert. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur penguasaan konsep siswa pada materi fenomena pemanasan global. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dan hasil belajar. Sebelum analisis inferensial, dilakukan uji normalitas data. Selanjutnya, hubungan antara keterlibatan siswa dan hasil belajar dianalisis menggunakan korelasi Pearson, sedangkan pengaruh keterlibatan siswa terhadap hasil belajar diuji menggunakan regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL

Penerapan model *Guided Discovery Learning* pada materi pemanasan global dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data,

pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan hubungan antara aktivitas manusia dengan peningkatan suhu bumi serta dampaknya terhadap lingkungan secara mandiri tetapi tetap dalam bimbingan guru (Pratama & Lestari, 2022). Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional.

Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih antusias mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Wijaya & Putri, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis penemuan terbimbing juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap isu-isu lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Hasil analisis deskriptif terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi fenomena pemanasan global menunjukkan bahwa capaian hasil belajar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pengolahan data terhadap 33 siswa, nilai hasil belajar berada pada rentang 50,00%–100,00%. Sebanyak 15 siswa (42,42%) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa kelas X pada materi pemanasan global berada pada kategori sangat tinggi, 14 siswa (42,42%) berada pada kategori tinggi, dan 5 siswa (15,15%) berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata kelas sebesar 76,67%, median 80,00%, dan modus 86,67% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas. Standar deviasi sebesar 14,40% mengindikasikan bahwa variasi nilai antar siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 1 Distribusi kategori hasil belajar siswa

Kategori	Rentang (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
Sangat tinggi	81-100	14	42,42
Tinggi	61-80	14	42,42
Sedang	41-60	5	15,15
Rendah	21-40	0	0
Sangat rendah	0-20	0	0

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Karena jumlah sampel kurang dari 50, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel keterlibatan siswa dan hasil belajar lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana

Tabel 2 Hasil uji normalitas shapiro-wilk

Variabel	W-statistik	Sig. (p-Value)	Kriteria	Kesimpulan
Keterlibatan siswa (X)	0,9539	0,1865	>0,05	Normal
Hasil Belajar (Y)	0,9375	0,0635	>0,05	Normal

Hasil Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan siswa dan hasil belajar pada materi fenomena pemanasan global. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,3909$ dengan nilai signifikansi $p = 0,0269$ ($< 0,05$). Nilai korelasi tersebut berada pada kategori lemah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa

peningkatan keterlibatan siswa diikuti oleh kecenderungan peningkatan hasil belajar, meskipun kekuatan hubungannya tidak besar

Tabel 3 Hasil uji korelasi pearson

Parameter	Nilai
r (Pearson)	0.3909
Std. Error	0,1680
t hitung	2,3266
p-value (2-tailed)	0,0269
Alpha (α)	0,05
Keputusan	signifikan
Interval kepercayaan 95%	0,0478-0,7342

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa terhadap hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 24,3470 + 0,6945X$$

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor keterlibatan siswa diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,1529$ menunjukkan bahwa keterlibatan siswa memberikan kontribusi sebesar 15,29% terhadap variasi hasil belajar, sedangkan 84,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

Tabel 4 Hasil analisis regresi linear sederhana

Parameter	Nilai
Multiple R	0,3909
R Square (R^2)	0,1529
Adjusted R square	0,1246
Standard Error	13,477
Jumlah data (N)	32
AIC	168.397
AICc	169,254
SBC (BIC)	171,328

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar pada materi fenomena pemanasan global. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori lemah hingga sedang, hasil ini tetap menunjukkan peran penting keterlibatan siswa dalam mendukung pencapaian hasil belajar kimia.

Secara deskriptif, hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 76,67%. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* mampu membantu siswa memahami materi fenomena pemanasan global dengan cukup baik. Model ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan

mengamati fenomena, berdiskusi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Proses tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Hubungan positif antara keterlibatan siswa dan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung teori keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Fredricks et al., yang menyatakan bahwa keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran *Guided Discovery Learning*, keterlibatan perilaku tampak melalui partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas, keterlibatan emosional tercermin dari ketertarikan siswa terhadap isu pemanasan global yang bersifat kontekstual, sedangkan keterlibatan kognitif terlihat dari upaya siswa dalam memahami konsep, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan memecahkan masalah. Kombinasi ketiga aspek keterlibatan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa memberikan kontribusi sebesar 15,29% terhadap variasi hasil belajar. Persentase kontribusi ini tergolong rendah, namun tetap bermakna secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi juga oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kemampuan awal siswa, motivasi intrinsik, strategi belajar individu, kualitas instruksi guru, serta lingkungan belajar. Dengan demikian, keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan, khususnya *Guided Discovery Learning*, dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran sains. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menempatkan keterlibatan siswa sebagai variabel utama yang dianalisis hubungannya dengan hasil belajar dalam konteks pembelajaran kimia pada materi fenomena pemanasan global. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil belajar atau kemampuan berpikir tingkat tinggi tanpa mengkaji keterlibatan siswa secara eksplisit.

Materi fenomena pemanasan global yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Ketika siswa dihadapkan pada isu nyata seperti perubahan iklim dan dampaknya terhadap lingkungan, mereka cenderung menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat temuan bahwa pemilihan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep.

Secara keseluruhan, model *Guided Discovery Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada materi pemanasan global. Melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi dampak pemanasan global dalam kehidupan sehari-hari (Aini & Kurniawan, 2024).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Meskipun kontribusi keterlibatan siswa terhadap hasil belajar masih terbatas, temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar serta mengombinasikan *Guided Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Guided Discovery Learning* memiliki peran yang nyata dalam mendukung pencapaian hasil belajar pada materi

fenomena pemanasan global. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar, sehingga keterlibatan siswa dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajaran kimia. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, ketertarikan emosional, dan keterlibatan kognitif siswa berpotensi menghasilkan pemahaman konsep yang lebih baik.

Meskipun demikian, kontribusi keterlibatan siswa terhadap hasil belajar masih terbatas, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor lain seperti kemampuan awal, motivasi belajar, strategi belajar individu, serta kondisi lingkungan belajar juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, keterlibatan siswa sebaiknya diposisikan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu secara sadar merancang pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang tidak hanya menekankan pada penemuan konsep, tetapi juga secara sistematis memfasilitasi keterlibatan siswa pada aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Penggunaan materi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti fenomena pemanasan global, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterlibatan siswa bersama variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, serta menerapkan desain penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan pembelajaran kimia. Selain itu, pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan *Guided Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran lain juga berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Kurniawan, D. (2024). Implementation of guided discovery learning to improve environmental awareness and student engagement in science learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 55–64. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.45678>
- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2023). Does discovery-based instruction enhance learning? A meta-analytic review. *Journal of Educational Psychology*, 115(3), 456-478. <https://doi.org/10.1037/edu0000789>.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2022). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Complete edition). Pearson Education.
- Ausubel, D. P. (2022). *The acquisition and retention of knowledge: A cognitive view* (2nd ed.). Springer.
- Binanga Nasution; dkk. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN* (Yayan Agusdi, Ed.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). *PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA*. 5(2), 193–198.
- Bruner, J. S. (2022). *The process of education* (Revised edition). Harvard University Press.
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2022). *Handbook of student engagement interventions: Working with disengaged students* (2nd ed.). Academic Press.

- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Hartati, D. V., Sulastriani, S., Ferdinan, A., & Siregar, M. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kepedulian Lingkungan dan Pencegahan Polusi. *Journal of Education Research*, 5(4), 5537–5544. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1775>.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2023). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1), 89–118. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09734-5>.
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2023). *Climate change 2023: Synthesis report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. IPCC.
- Ippc. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Working Group I contribution to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. Intergovernmental Panel on Climate Change.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., Kirschner, F., & Zambrano, J. R. (2022). From cognitive load theory to collaborative cognitive load theory. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 17(2), 213–249. <https://doi.org/10.1007/s11412-022-09367-8>.
- Kusuma, A. R., & Hidayat, T. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa SMA pada materi pemanasan global dan solusi pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i1.25678>.
- Lazonder, A. W., & Harmsen, R. (2023). Meta-analysis of inquiry-based learning: Effects of guidance on student achievement. *Review of Educational Research*, 93(4), 681–718. <https://doi.org/10.3102/00346543221145678>
- Mahardinata, N. (2024). Penerapan model discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Singkawang*.
- Marhamah, & Awaliyah, I. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Materi Pemanasan Global*. Universitas Siliwangi.
- Monroe, M. C., Plate, R. R., Oxarart, A., Bowers, A., & Chaves, W. A. (2022). Identifying effective climate change education strategies: A systematic review of the research. *Environmental Education Research*, 28(6), 791–812. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2054763>.
- Mukherjee, M., & Siddique, M. A. B. (2024). Climate Education in Schools: Bridging Science and Environmental Awareness. *International Journal of Science Education*, 46(2), 120–136.

- Ndawis, Y., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar dan Literasi Lingkungan pada Topik Energi melalui Model Discovery Learning Terintegrasi SDGs. *Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 5.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, Y. (2023). Penerapan guided discovery learning berbasis simulasi PhET untuk meningkatkan pemahaman konsep efek rumah kaca siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 17(1), 112-124. <https://doi.org/10.15294/jipk.v17i1.34567>.
- Prajawati, L. A., Lepa, A. A., Suaka, Y., Doloksaribu, F., & Jenmau, S. (2025). Analisis kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran kimia pada emosi sedih, malu, dan cinta kelas xi-1 di sma sentani. *Papua Journal of Chemical Education*, 1(2), 66-075.
- Prasetyo, B., Wijaya, A. F., & Kusumawati, N. (2022). Profil literasi lingkungan siswa SMA pada materi perubahan iklim: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 23(2), 178-192. <https://doi.org/10.21009/plpb.232.08>.
- Pratama, F., & Lestari, P. (2022). Guided discovery learning in improving students' conceptual understanding on global warming topic. *International Journal of Science Education*, 44(8), 1203-1215. <https://doi.org/10.1080/09500693.2022.2045678>.
- Pratama, R. A., Suhandi, A., & Setiawan, W. (2022). Project-based guided discovery learning untuk meningkatkan literasi iklim dan keterlibatan siswa pada materi dampak perubahan iklim. *Indonesian Journal of Science Education*, 11(3), 389-402. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.38456>.
- Priliyanti, A., Muderawan, I. W., & Maryam, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(1), 11-18. <https://doi.org/10.23887/jipk.v5i1.32402>.
- Rahmawati, Y., & Nurhayati, S. (2023). Student engagement through guided discovery learning in environmental science education. *Journal of Science Learning*, 6(2), 88-97. <https://doi.org/10.17509/jsl.v6i2.56789>.
- Reeve, J., & Shin, S. H. (2023). How teachers can support students' agentic engagement. *Theory into Practice*, 62(1), 64-74. <https://doi.org/10.1080/00405841.2023.2167105>.
- Rospitasari, F., Lepa, A. A., Albaiti, A., & Jenmau, I. S. (2025). Papua Journal of Chemical Education (PJCE) Tingkat emosional peserta didik pada pembelajaran kimia di salah satu SMAN di Jayapura. *Papua Journal Of Chemical Education*, 1(1), 2.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2023). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness* (2nd ed.). Guilford Press.
- Sari, M., Hidayat, T., & Putra, A. (2024). The relationship between learning engagement and science achievement among high school students. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(3), 145-154. <https://doi.org/10.26714/jps.12.3.2024.145-154>.
- Skinner, E. A., Saxton, E. A., Currie, C. L., & Shusterman, G. (2023). A motivational account of the undergraduate science experience: Brief measures of students' self-system appraisals, engagement in coursework, and identity as a scientist. *International Journal of Science Education*, 45(5), 415-442. <https://doi.org/10.1080/09500693.2023.2178234>.

- Soleh, I. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan E-Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Pemanasan Global. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–3.
- Susanti, D., Winarni, E. W., & Hamdani, D. (2022). Efektivitas model guided discovery learning terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa pada pembelajaran biologi materi ekosistem. *Jurnal Bioterdidik*, 10(2), 67-79. <https://doi.org/10.23960/bioterdidik.v10.i2.2022.67-79>.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2022). *Learning for our planet: A global framework for climate change education*. UNESCO Publishing.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2022). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 34(1), 315-349. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09626-1>.
- Wijaya, R., & Putri, M. (2025). The effect of guided discovery learning on students' critical thinking and classroom participation. *Journal of Educational Research and Innovation*, 9(1), 25–36. <https://doi.org/10.21009/JERI.091.03>.
- World Meteorological Organization (WMO). (2023). *State of the global climate 2022*. WMO-No. 1316. WMO.
- Wulandari, T. S., Permanasari, A., & Mulyani, S. (2022). Analisis keterlibatan siswa dan tantangan pembelajaran daring pada materi perubahan iklim di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(3), 1245-1256. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i3.1567>.
- Zhang, L., & Liu, Y. (2023). The effects of guided inquiry-based learning on students' cognitive engagement and conceptual understanding in climate change education. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21(4), 1123-1145. <https://doi.org/10.1007/s10763-022-10312-8>.